

GERAKAN REMAJA SADAR LITERASI DAN PEDULI KESEHATAN “GRADASI PELITA” SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID 19

¹Nina Dwi Iestari, ²Yanuar Fahrizal

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
ninadwilestari@umy.ac.id

ABSTRACT

The number of Covid-19 sufferers in Indonesia, especially in Yogyakarta, has increased every day. The potential for the spread of Covid-19 can not be separated from misconception regarding Covid-19. Teenagers are one of the aggregates that can increase general understanding of the importance of preventing Covid-19 by pioneering clean and healthy living habits (PHBS) in the community. This service activity aims to increase public awareness of the importance of clean and healthy living habits in preventing the transmission of Covid-19 by empowering youth in the Rt 24, Rw 12, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, DIY areas in health promotion. The method used is the formation and training of youth cadres, the door-to-door rise of PHBS, mass disinfection in people's homes and public facilities, and advocacy to community leaders in the formation of calls for implementing PHBS. Results: The appearance of 8 youth health cadres, increased community awareness about PHBS as evidenced by the ability to use masks properly and wash hands with six steps 60% correct, increased knowledge of residents related to Covid-19 in good categories (28.9%), implementation of disinfection in 40 residents' houses and public facilities such as mosques, guard posts and crowd centers. A regulation was formed to increase the implementation of PHBS in the community.

Keywords: Youth empowerment, Covid-19 health promotion, youth cadres, PHBS Promotion

ABSTRAK

Jumlah penderita Covid 19 di Indonesia khususnya di Yogyakarta mengalami peningkatan setiap harinya. Potensi penyebaran Covid 19 yang sangat tinggi tidak lepas dari persepsi masyarakat yang kurang baik terkait Covid 19 ini. Remaja merupakan salah satu agregate yang memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencegah Covid 19 ini dengan memelopori perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penularan Covid 19 dengan memberdayakan remaja di wilayah Rt 24, Rw 12, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, DIY dalam promosi kesehatan. Metode yang dilakukan adalah dengan pembentukan dan pelatihan kader remaja, promosi PHBS dari rumah ke rumah, desinfeksi massal di rumah warga dan fasilitas umum serta advokasi kepada tokoh masyarakat dalam pembentukan himbauan pelaksanaan PHBS. Hasil: terbentuknya kader kesehatan remaja sebanyak 8 orang, meningkatnya kesadaran warga tentang PHBS yang dibuktikan dengan kemampuan menggunakan masker dengan tepat dan cuci tangan 6 langkah 60% benar, meningkatnya pengetahuan warga terkait Covid 19 dalam kategori baik (28,9%), terlaksanakannya desinfeksi pada 40 rumah warga dan sarana umum seperti masjid, pos ronda dan pusat keramaian serta terbentuknya peraturan tentang himbauan pelaksanaan PHBS di masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan remaja, Promosi Kesehatan Covid 19, kader remaja, Promosi PHBS, Pencegahan Covid

PENDAHULUAN

Novel Corona Virus 2019 atau dikenal saat ini dengan sebutan Covid 19 terjadi pertama kalinya di Wuhan, China yang kemudian menjadi wabah khususnya di China kemudian menyebar luas menjadi pandemic di 186 negara di dunia (CDC, 2020). Hal ini tak terkecuali dialami oleh Indonesia. Jumlah penderita Covid-19 sampai Tanggal 08 Mei 2020 di Indonesia semakin meningkat, dengan jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 13.112 pasien dan pasien meninggal sebanyak 932 pasien (*covid19.go.id*, 2020). Peningkatan jumlah pasien tersebut, juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Posko Terpadu Penanganan COVID-19 DIY per Tanggal 08 Mei 2020 didapatkan data untuk Propinsi DIY yaitu 143 pasien terkonfirmasi positif COVID-19, 906 orang dengan status PDP (Pasien dalam Pengawasan), dan 5.275 orang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP).

Novel Coronavirus (2019-nCoV) saat ini menjadi masalah yang sangat serius karena penyebarannya yang sangat mudah dari manusia ke manusia melalui droplet dari pasien yang terinfeksi virus covid-19 (Bang, 2020). Walaupun penyebaran virus ini berlangsung dengan sangat cepat, sebagian besar masyarakat masih menganggap ini adalah hal biasa dan bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Adanya pemikiran bahwa virus ini hanyalah virus yang mirip dengan influenza sehingga sebagian masyarakat menganggap remeh terhadap keberadaan Covid 19 ini. Penyebaran penyakit ini yang pada akhirnya memakan korban jiwa yang banyak, dapat terjadi salah satunya karena pola berpikir yang kurang tepat dalam menanggapi kondisi ini yang akhirnya bermuara pada perilaku pencegahan yang tidak tepat.

Pengetahuan dan persepsi dalam menghadapi kondisi ini sangat menentukan untuk menurunkan kemungkinan risiko infeksi atau penularan virus ini. Seseorang yang memiliki persepsi kerentanan terhadap suatu penyakit tinggi maka perilaku sehat yang dilakukan orang tersebut juga tinggi begitu pula sebaliknya (Notoatmodjo, 2010). Seseorang yang memiliki persepsi yang baik terhadap manfaat dari metode yang disarankan untuk mengurangi risiko penyakit atau persepsi keuntungan yang mungkin didapat, maka seseorang mau berusaha untuk mengurangi ancaman penyakit, begitu pula sebaliknya (Sadeghi, Mohammad & Mahnaz, 2012).

Wilayah RT 24, RW 12 Dusun Tegowanu merupakan salah satu wilayah di bagian timur Kabupaten Kulon Progo yang berada di Desa Kaliagung, Kecamatan Sentolo. Karakteristik rural wilayah ini di antaranya mayoritas penduduknya memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, jaringan internet yang kurang dapat diakses secara optimal karena kondisi geografis yang kurang mendukung, serta mayoritas tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat yang berada dalam kategori rendah sampai sedang. Karakteristik

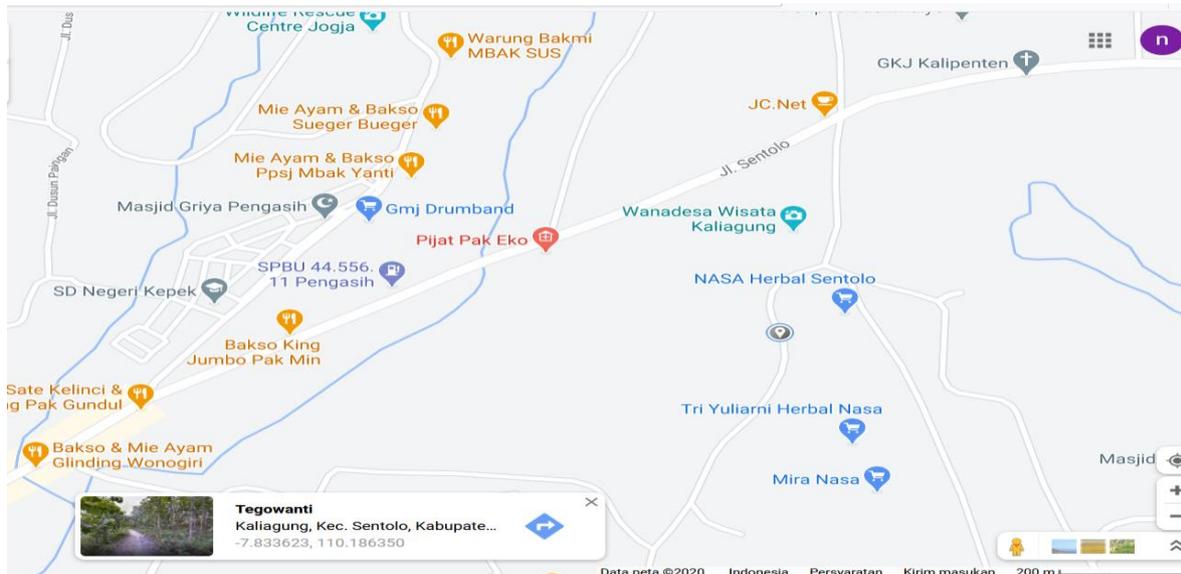
rural yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah ini yaitu memiliki kebiasaan berkumpul, gotong royong dan tradisi kebersamaan dalam bermasyarakat menjadi salah satu kendala dalam upaya pemutusan rantai Covid 19. Persepsi yang salah terhadap penularan Covid 19 seperti Covid tidak akan menularkan ke masyarakat ekonomi bawah karena kekebalan imunitasnya sudah baik, Covid 19 hanya menyerang kaum menengah ke atas seperti pekerja kantoran dan menganggap bahwa Covid 19 hanya penyakit sepele seperti flu yang bisa sembuh sendiri dan tidak berbahaya. Kegiatan keagamaan dan aktivitas harian dilaksanakan seperti biasanya, dimana warga masyarakat melaksanakan ibadah ke masjid tanpa mengindahkan protokol kesehatan dengan tepat, bekerja di luar rumah dan beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, serta menerima masyarakat yang berasal dari zona merah tanpa ketentuan protokol kesehatan. Persepsi yang salah ini perlu dilakukan koreksi untuk dapat menanamkan perilaku yang positif dalam upaya pencegahan serta pemutusan rantai penularan Covid 19. Upaya yang bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pendekatan “dari, oleh, untuk dan bersama” masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Perlunya peran serta dari masyarakat yang mampu memberikan *role model* dan mendorong untuk upaya pencegahan ini. Peran serta ini dapat menjadi salah petunjuk bertindak (*cues to action*) untuk mengambil tindakan pencegahan (Cao, Chen & Wang, 2014). Salah satu potensi yang sangat memungkinkan sebagai *cues to action* adalah remaja. Remaja merupakan salah satu agregat yang dirasa mampu untuk bisa melakukan hal ini mengingat kemampuan intelektual yang diperoleh dari pendidikan formal, kemampuan mengakses teknologi, kemampuan komunikasi, yang merupakan potensi untuk bisa menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan Covid 19. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan sebuah kegiatan pencegahan penularan dan pemutusan rantai Covid 19 dengan memberdayakan remaja sebagai agen perubahan perilaku hidup sehat bagi warga RT 24, RW 12 Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo.

METODE

Program ini dilaksanakan pada periode Bulan Januari sampai dengan Juni 2020. Mitra dalam program ini adalah masyarakat di Rt 24, Rw 12, Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa metode kegiatan diantaranya adalah pembentukan dan pelatihan kader kesehatan remaja, melakukan edukasi atau pendidikan masyarakat melalui kunjungan *door to door* untuk promosi PHBS dan

penyuluhan kesehatan terkait Covid 19, melakukan desinfeksi massal di rumah warga dan tempat umum, serta advokasi kebijakan pencegahan Covid 19 kepada tokoh masyarakat. Kegiatan pelatihan kader dilakukan dengan narasumber dari Tim Pengabdian dari Dosen PSIK FKIK UMY yang keduanya memiliki kepakaran di bidang keperawatan komunitas dan jiwa. Kegiatan ini ditujukan kepada remaja yang telah direkrut sebagai kader kesehatan remaja. Kegiatan penyuluhan dan promosi PHBS ke masyarakat dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan remaja yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat RT 24, Rw 12, Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan dan Pelatihan Kader

Pembentukan kader diawali dengan rekrutmen remaja yang memiliki kemampuan dan kecakapan tertentu misalnya memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan publik, minimal berpendidikan SMA, berkomitmen untuk menjadi kader kesehatan dan berdomisili di Rt 24, RW 12, Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Berdasarkan persyaratan tersebut, terbentuklah kader posyandu remaja di dusun Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, KP sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Kegiatan pelatihan diisi mengenai materi Covid 19 dan upaya pencegahannya. Kegiatan pelatihan kader juga diisi tentang konsep posyandu remaja, karena Covid 19 ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang dimasukkan dalam program perencanaan posyandu remaja. Kader kesehatan ini juga sebagai langkah awal pembentukan posyandu Remaja yang kemudian diberikan nama “Gradasi Pelita” yang ke depannya akan terus diberdayakan

sebagai agen perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat misalnya kaitannya dengan pencegahan masalah reproduksi, rokok, napza, penyakit tidak menular meskipun kondisi pandemi Covid 19 ini sudah mereda. Kegiatan pelatihan kader dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Pemberdayaan kader sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah di suatu komunitas. Pelatihan maupun pendidikan informal yang tepat guna dan berkesinambungan dapat menjadi suatu alternatif dalam pengelolaan pemberdayaan kader. Metode pelatihan diberikan secara interaktif dengan teknik pembelajaran orang dewasa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah ceramah atau pendidikan kesehatan, kunjungan rumah dan praktik (Iswaranti, 2010)

Pendidikan Masyarakat

Kegiatan pendidikan masyarakat yang dilakukan sasaran warga Rt 24, Rw 12, Dusun Tegowanu, Desa Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo dengan melakukan *home visit* dengan memberikan edukasi mengenai cara menggunakan masker yang benar, dan penerapan PHBS. Hasilnya 60% warga mampu memahami cara penggunaan masker dengan benar dan mempraktekkan cuci tangan dengan benar. *Home visit* merupakan salah satu perwujudan kepedulian perawat (*caring*) terhadap masalah kesehatan di komunitas. Perawat komunitas berkewajiban membantu klien dan keluarga sampai ke tingkat kemandiriannya (Nies & Mc Ewen, 2015). Melalui *home visit*, perawat komunitas juga mendapatkan banyak informasi mengenai kendala-kendala dalam pencegahan Covid 19 serta pengetahuan yang dimilikinya. Program *home visit* ditekankan pada proses berbagi pengalaman (*shared experience*) dan diskusi (Chaerani, dkk, 2011).

Kegiatan pendidikan masyarakat selain dengan *home visit*, juga dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan terkait Covid 19 dan pencegahannya di masyarakat. Pendidikan kesehatan ini meliputi pengertian, cara penularan, cara pencegahan dengan protokol kesehatan, faktor risiko dan komplikasi dari Covid 19. Tabel 1 menunjukkan hasil pretest dan postest pengetahuan masyarakat terkait Covid 19 pada saat sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan terkait Covid 19. Kegiatan ini diikuti oleh 16 warga yang terdiri dari usia remaja dan dewasa awal.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Masyarakat Melalui Home Visit tentang promosi PHBS untuk mencegah Covid 19, Februari 2020

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diamati bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid 19 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan penkes menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga terkait Covid 19 setelah di lakukan penkes menggunakan leaflet. Pengetahuan tentang masalah Covid 19 di masyarakat masih simpang siur dan belum terklarifikasi kebenarannya secara baik. Banyak warga yang tidak mematuhi dan mengikuti arahan dari pemerintah maupun tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan pencegahannya. Informasi yang valid sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam masyarakat terkait Covid 19 ini. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 dan pencegahannya agar masyarakat tahu bahaya dan dapat berperilaku melakukan pencegahan penularan atau penyebaran Covid-19.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat terkait Covid 19 antara Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Masyarakat

No	Variabel	Sebelum		Sesudah	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
	Pengetahuan tentang Covid 19	43,8%	56,2%	72,7%	27,3%

Sumber: Data Primer, 2020



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan Masyarakat Mengenai Covid 19

Desinfeksi Massal

Metode pelaksanaan yang dilakukan selain dengan pendidikan masyarakat, juga dilakukan desinfeksi massal terhadap 40 rumah warga dan fasilitas umum seperti masjid, bengkel, warung, tempat pijat. Kegiatan ini dipelopori oleh kader kesehatan remaja. Berbagai persiapan dilakukan sebelumnya seperti peralatan desinfeksi, obat desinfeksi yang telah diramu sesuai takaran serta alat pelindung diri (APD) saat pelaksanaan desinfeksi. Masyarakat juga sudah diberikan informasi sebelumnya terkait kegiatan ini.

Masyarakat banyak yang memiliki persepsi bahwa penularan Covid-19 dapat dihindari hanya dengan menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus juga dapat ditularkan melalui kontak tangan secara langsung, gagang pintu, meja dan kursi yang dipegang oleh penderita. Oleh karena itu, desinfeksi sangat diperlukan untuk meminimisir penularan melalui benda-benda di sekitar manusia. Desinfektan merupakan zat yang dapat membunuh suatu patogen yang berada di lingkungan (WHO, 2020). Desinfektan biasanya mengandung glutaraldehid dan formaldehid yang efektif membunuh virus. Penggunaan zat tersebut saat ini sudah dipergunakan oleh masyarakat umum. Coronavirus dapat mati jika dilakukan desinfeksi dengan menggunakan 62-71% etanol, 0,5% hidrogen peroksida, ataupun 0,1% natrium hipoklorit dalam waktu 1 menit. Zat lain seperti benzalkonium 0,05-0,2% atau chlohexidine diglunat 0,2% juga memberikan hasil yang lebih efektif untuk mematikan Virus Covid 19 ini.

Menurut Pottage et al (2010), Hidrogen peroksida yang digunakan sebagai desinfektan untuk menghilangkan virus, bekerja dengan kuat dengan membentuk H-O, radikal

bebas yang bereaksi dengan gugus tiol dalam protein, lipid, dan asam nukleat. Mekanisme ini akan bereaksi dengan mencegah berfungsinya protein dan asam nukleat pada virus serta dengan menghambat proses replikasinya sehingga virus dapat mati. Penggunaan desinfektan ini harus disosialisasikan dengan baik ke masyarakat terutama tentang penggunaan yang tepat dimana desinfektan digunakan untuk benda mati seperti barang-barang ataupun lantai rumah. Edukasi dapat dilakukan baik menggunakan media ataupun edukasi secara langsung oleh tenaga kesehatan.



Gambar 4. Kegiatan Desinfeksi massal di rumah warga dan fasilitas umum

Advokasi

Advokasi dilakukan kepada pemangku kebijakan yaitu tokoh masyarakat di wilayah RT24 mengenai himbauan pelaksanaan PHBS di lingkungan Rt 24. Adapun poin-poin dalam peraturan tersebut dinisiasi langsung oleh remaja yang membuahkan hasil adanya Surat Himbauan No 0001/KT-PR/03/2020 tentang anjuran PHBS, meniadakan perkumpulan massa, kewajiban menyediakan fasilitas cuci tangan dalam rangka pencegahan Covid 19 di Rt 24, RW 12, Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon progo. Advokasi merupakan suatu upaya mempengaruhi penentu kebijakan dan pemangku kepentingan yang ditujukan untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan sumber daya (Kemenkes, 2015). Advokasi juga ditujukan untuk mendapatkan penerimaan sosial atas perilaku yang diperkenalkan dalam promosi kesehatan. Advokasi yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendapatkan dukungan tokoh masyarakat setempat untuk membuat kebijakan yang mendukung pencegahan penularan Covid 19. Dukungan tokoh masyarakat dalam

pelaksanaan kebijakan ini menjadi penting untuk bisa meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan warga masyarakat terhadap protokol kesehatan sangat baik, dibuktikan hingga saat ini, warga Dusun Tegowanu RT 24, RW 12 belum ada yang terjangkit Covid 19.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan remaja melalui posyandu remaja “Gradasi Pelita” dalam upaya pencegahan Covid 19 ini disambut dengan sangat baik oleh warga dan tokoh masyarakat Rt 24 Dusun Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Kegiatan yang sudah berjalan selama ini seperti pelatihan kader, promosi kesehatan dengan memberdayakan kader kesehatan masih berjalan dengan baik, meskipun kegiatan posyandu remaja harus tertunda karena kondisi Covid 19. Masyarakat merasakan program ini sangat bermanfaat karena memberikan manfaat praktis bagi masyarakat. Terbentuknya kader kesehatan remaja, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja terkait pelaksanaan posyandu dan pencegahan Covid 19, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid 19 setelah diadakannya program Gradasi pelita ini telah membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melaksanakan PHBS selama pandemi Covid 19 ini. Peraturan yang sudah dibuat dan disahkan oleh masyarakat harapannya bisa menjadi salah satu pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam penguatan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan, sikap dan kepatuhan terhadap perilaku pencegahan Covid 19 telah diaplikasikan dengan baik oleh warga di wilayah ini, dibuktikan sampai dengan saat ini belum ada warga Tegowanu, RT 24, RW 12, Kaliagung, Sentolo, Kulon progo yang terjangkit Covid 19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih disampaikan kepada tokoh masyarakat, kader kesehatan remaja dan masyarakat RT 24, RW 12, Dusun Tegowanu, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bang, K.M.(2020). Coronavirus Disease 2019 and Pandemic in the World: A Literature Review. *EC Pulomology and respiratory medicine. Spesial Isue-2020*
- Cao, Z.J., Chen, Y. and Wang, S.M., (2014). Health belief model based evaluation of school health education programme for injury prevention among high school students in the community context. *BMC Public Health, 14*(1), p.26.
- CDC. (2020). People Who Are at Higher Risk for Severe Illness. Retrieved from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/people-at-higher-risk.html>
- Chaerani, R.,dkk (2011). Home visit terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan klien tbc di wilayah puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 14 No. 3 Juli 2011*
- Iswarawanti, d.n (2010). Kader posyandu: Peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 13, No. 4 Desember 2010*
- Jaji (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid 19. *Naskah Publikasi Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020.*
- Kemenkes (2015). *Permenkes No 74 Tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan Penyakit.* Kemenkes RI
- Nies, M.A & Mc.Ewen,M (2015). *Community/Public Health nursing 6 th edition:* Elsevier
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Pottage , T, Richardos, S.Parks, dan Walker (2010). Evaluation of hydrogen Peroxide Gaseous Disinfection system to decontaminated viruses. *Journal of Hospital Infection.*2010
- Sadeghi, E.N., Taghdisi, M.H. and Solhi, M., (2012). Effect of education based on health belief model on prevention of urinary infection in pregnant. *Health Med, 6*(12), pp.4203-4209.
- WHO (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak: rights, roles and responsibilities of health workers, including key considerations for occupational safety and health.* Interim guidance 19 March 2020